

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
KUALITAS LABA PERUSAHAAN PADA INDUSTRI  
BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA**

**A R T I K E L I L M I A H**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian  
Program Pendidikan Strata Satu  
Jurusan Akuntansi



Oleh:

**ERVIN YULIS KARLINA**

**NIM : 2012310789**

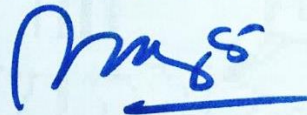
**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS  
S U R A B A Y A  
2016**

## PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Ervin Yulis Karlina  
Tempat, Tanggal Lahir : Jombang, 24 September 1993  
N.I.M : 2012310789  
Jurusan : Akuntansi  
Program Pendidikan : Strata I  
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan  
Judul : Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas  
Laba Perusahaan Pada Industri Barang Konsumsi  
Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

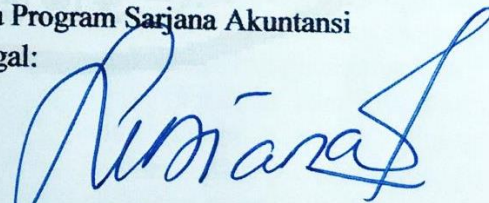
**Disetujui dan diterima baik oleh:**

Dosen Pembimbing,  
Tanggal : 03 - 03 - 2016



**(Triana Mayasari, S.E., Ak., M.Si. CA)**

Ketua Program Sarjana Akuntansi  
Tanggal:



**(Dr. Luciana Spica Almilia S.E., M.Si., QIA)**

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUALITAS LABA  
PERUSAHAAN PADA INDUSTRI BARANG KONSUMSIYANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

**Ervin Yulis Karlina**  
STIE Perbanas Surabaya  
e-mail: [ervinkarlina24@gmail.com](mailto:ervinkarlina24@gmail.com)  
**Jl. Nginden Semolo 34-36 Surabaya**

**ABSTRACT**

*The main focus of the financial statements is to provide information about earnings. Earning quality is one of information that affects investor in making investment decision on a company. The purpose of this study is to determine the effect of accounting conservatism, audit committee, liquidity, leverage, and company size on earnings quality. Sample in this study is consumer good industry listed on Indonesia Stock Exchange in 2011-2014. Samples was determined by purposive sampling method, samples were obtained by 68 companies. Technique data analysis using multiple linear regression analysis. The result showed that: (1) Accounting conservatism significant positive effect on earning quality. (2) Audit commite has negative effect and not significant on earning quality. (3) Liquidity has negative effect and not significant on earning quality. (4) Leverage has negative effect and not significant effect on earning quality. (5) Size company significant positive effect on earning quality.*

**Keywords :** *Quality Of Income, Conservatism Accounting, Audit Committee, Liquidity, Leverage, Company Size*

**PENDAHULUAN**

Krisis ekonomi yang disebabkan oleh kenaikan dolar terhadap rupiah mengakibatkan banyak perusahaan besar yang bangkrut. Fenomena ini menjadikan perusahaan harus mempertahankan kelangsungan hidup dan bersaing dengan perusahaan lain. Untuk kelangsungan hidupnya, suatu perusahaan membutuhkan dana yang berasal dari investor maupun kreditur. Perusahaan harus mampu memberikan kepercayaan bagi investor dan kreditur dengan menyajikan kinerja keuangan yang baik yang diukur dari laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Dengan

demikian perusahaan akan mendapatkan dana untuk kelangsungan hidupnya.

Fokus utama laporan keuangan adalah menyediakan informasi laba. Laporan keuangan merupakan sumber informasi bagi investor yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan. Informasi laba perusahaan adalah informasi yang paling diminati oleh investor. Informasi laba yang disajikan suatu perusahaan belum menjamin bahwa laba yang dilaporkan tersebut berkualitas. Pentingnya informasi laba menyebabkan pengelola perusahaan seringkali menyajikan laporan keuangan tidak sesuai dengan kenyataan.

Kualitas laba merupakan laba yang ada dalam laporan keuangan yang

mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sesungguhnya (Dhian, 2012). Kualitas laba merupakan informasi yang mempengaruhi investor dalam mengambil keputusan investasi pada suatu perusahaan. Laba yang berkualitas adalah laba yang disajikan sesuai kenyataan, jika informasi laba yang disajikan tidak sesuai dengan kenyataan mengakibatkan kualitas laba perusahaan rendah. sehingga dapat menyesatkan investor dalam pengambilan keputusan investasi.

Kualitas laba berkorelasi dengan konservatisme akuntansi. Konservatisme akuntansi adalah konsep yang diterapkan oleh manajemen perusahaan dalam upaya untuk menyempurnakan laporan keuangan. Konservatisme akuntansi menghasilkan laba yang lebih berkualitas karena prinsip konservatisme ini dapat mencegah perusahaan melakukan tindakan membesar-besarkan laba yang disajikan di dalam laporan keuangan. Penelitian oleh Putu dan Dewa (2014), membuktikan bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba.

Komite audit dibentuk oleh dewan komisaris dan biasanya beranggotakan tiga orang. Keberadaan komite audit di dalam perusahaan diharapkan dapat mengurangi kesalahan dalam pelaporan keuangan sehingga laba yang dilaporkan berkualitas. Arief (2014), melakukan penelitian tentang pengaruh komite audit terhadap kualitas laba.

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan aktiva lancar. Kondisi perusahaan yang semakin likuid menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan tersebut baik. Semakin tinggi likuiditas maka semakin baik kualitas laba suatu perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Shanie dkk (2014), berhasil membuktikan bahwa likuiditas mempengaruhi kualitas laba perusahaan. Sedangkan penelitian oleh Kadek dan Ida

(2014), menunjukkan hasil penelitian bahwa likuiditas tidak berpengaruh kualitas laba.

Kualitas laba perusahaan juga dipengaruhi oleh *leverage*. *Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai oleh hutang. Tingkat *leverage* akan diukur dengan rasio utang atau *debt ratio* (Keown, 2010). Penelitian yang dilakukan oleh Yeni (2013) yang meneliti tentang pengaruh *leverage* terhadap kualitas laba menunjukkan hasil bahwa *leverage* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kualitas laba.

Faktor lain yang mempengaruhi kualitas laba adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Kadek dan Ida (2014) membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laba. Hal ini berarti semakin besar ukuran perusahaan maka semakin baik pula kualitas laba yang dihasilkan. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Shanie dkk (2014), memperoleh hasil penelitian bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Pemilihan sektor industri barang konsumsi dalam penelitian ini dilatar belakangi oleh kestabilan ekonomi sektor industri barang konsumsi yang tidak terpengaruh oleh musim atau perubahan kondisi perkonomian. Walaupun terjadi krisis ekonomi, kelancaran produksi industri barang konsumsi masih terjamin karena dalam kondisi apapun konsumen tetap membutuhkan produk makanan dan minuman sebagai kebutuhan dasar. Penelitian mengenai kualitas laba ini penting dilakukan kembali karena terdapat gap penelitian. Beberapa penelitian terdahulu di Indonesia mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kualitas laba masih menunjukkan hasil penelitian yang belum konsisten. Berdasarkan uraian

diatas, maka penulis melakukan penelitian dengan judul:

**“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laba Perusahaan Pada Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”.**

## **RERANGKA TEORITIS YANG DIGUNAKAN DAN HIPOTESIS**

### **Teori sinyal**

Sinyal (*signal*) adalah suatu tindakan yang diambil oleh manajemen suatu perusahaan memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana manajemen menilai prospek perusahaan tersebut (Brigham & Houston, 2011: 186). *Signaling Theory* mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan *signal* kepada pengguna laporan keuangan. Teori sinyal dapat membantu pihak manajemen (*agent*), pemilik (*principal*), dan pihak eksternal perusahaan untuk mengurangi asimetri informasi dengan menghasilkan laba sebagai informasi laporan keuangan. Teori sinyal menjadi landasan teori dalam penelitian ini karena menggambarkan pentingnya informasi bagi pengguna laporan keuangan.

### **Kualitas Laba**

Kualitas laba adalah laba di dalam laporan keuangan yang mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sesungguhnya. Laba yang berkualitas adalah laba yang dapat mencerminkan kelanjutan laba (*sustainable earning*) dimasa depan, yang ditentukan oleh komponen akrual serta dapat mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sesungguhnya (Yeni, 2013). Kualitas laba merupakan penilaian sejauh mana laba perusahaan dapat diperoleh berulang-ulang. Pada penelitian ini kualitas laba diukur dengan menggunakan rasio *quality of income*.

### **Konservatisme Akuntansi**

Konservatisme merupakan prinsip yang erat hubungannya dengan laporan keuangan dan informasi laba yang terkandung di dalamnya. Konservatisme akuntansi adalah tindakan tidak mengakui laba sebelum benar-benar terjadi dan harus mengakui kerugian yang sangat mungkin terjadi. Konservatisme merupakan konseptual prinsip akuntansi. Konservatisme adalah sikap atau aliran dalam menghadapi ketidakpastian untuk mengambil tindakan atau keputusan atas dasar munculan yang terjelek dari ketidakpastian tersebut (Suwardjono, 2013: 245). Inti dari konservatisme akuntansi adalah menunda pengakuan laba yang belum terealisasi tetapi mengakui kerugian yang telah menjadi ekspektasi. Konservatisme akuntansi adalah kehati-hatian dalam mengakui dan mengukur aktiva dan laba serta segera mengakui kerugian yang mungkin terjadi.

### **Komite Audit**

Komite audit merupakan suatu komite yang bekerja secara profesional dan independen dan dibentuk oleh dewan komisaris. Tugas komite audit adalah membantu dan memperkuat fungsi dewan komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan proses pelaporan keuangan. Peran komite audit sangat dibutuhkan karena keberadaan komite audit diharapkan dapat meningkatkan kualitas laba melalui pengawasan terhadap proses pelaporan keuangan (Fendy dan Rovila, 2011). Dengan adanya komite audit diharapkan dapat mencegah perilaku menyimpang oleh manajemen. Apabila penyimpangan yang dilakukan oleh manajemen dapat diminimalisir maka perusahaan memiliki kualitas laba yang baik. Untuk mengukur komite audit dilihat dari jumlah anggota komite audit di dalam perusahaan.

## **Likuiditas**

Analisis rasio likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek tepat pada waktunya. Likuiditas perusahaan ditunjukkan oleh besar kecilnya aktiva lancar. Likuiditas secara umum diukur menggunakan rasio lancar. Rasio lancar dihitung dengan membagi aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio lancar banyak dipilih untuk mengukur likuiditas karena data yang dihitung dan mudah diperoleh. Selain itu rasio lancar mempunyai kemampuan untuk memprediksi kinerja masa depan secara lebih baik.

## **Leverage**

*Leverage* menunjukkan tingkat ketergantungan perusahaan terhadap hutang dalam membiayai kegiatan operasional perusahaan. *Leverage* keuangan (*financial leverage*) merupakan penggunaan utang untuk meningkatkan laba (Subramanyam dan John, 2010: 265). *Leverage* merupakan rasio yang dapat digunakan untuk menyediakan informasi mengenai jumlah modal yang berasal dari pinjaman yang digunakan untuk mengelola perusahaan. Rasio ini merupakan informasi yang dibutuhkan oleh kreditur atau pemberi pinjaman karena dengan mengetahui rasio *leverage* maka kreditur dapat mengetahui seberapa tinggi risiko hutang yang akan diberikan kepada perusahaan.

## **Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan menunjukkan seberapa besar aset yang dimiliki oleh perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dinyatakan dalam total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar. Ketiga hal tersebut dinyatakan dapat mewakili ukuran perusahaan karena semakin besar total aktiva maka semakin banyak modal yang ditanam, semakin besar penjualan maka semakin besar perputaran uang perusahaan, sedangkan semakin besar kapitalisasi pasar

maka semakin besar pula perusahaan tersebut dikenal oleh masyarakat sehingga ukuran perusahaan juga akan semakin besar. Ukuran perusahaan dapat dihitung dengan menggunakan *Ln total asset*.

## **Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap Kualitas Laba**

Banyak peneliti memandang konservatisme akuntansi sebagai tanda dari kualitas laba yang lebih baik. Konservatisme akuntansi mengurangi kemungkinan laba dinyatakan terlalu tinggi yang menyebabkan laba dilaporkan tidak sesuai dengan kenyataan. Konservatisme merupakan penentu kualitas laba (Subramanyam dan John, 2010: 92). Teori sinyal menjelaskan tentang pemberian sinyal yang dilakukan oleh manajer. Berdasarkan teori sinyal, konservatisme akuntansi memberikan sinyal positif kepada investor mengenai informasi laba yang berkualitas. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang menerapkan konservatisme akuntansi mendapatkan respon positif dari investor berdasarkan informasi laba yang disajikan. Manajer memberitahukan informasi di dalam laporan keuangan bahwa mereka memakai kebijakan konservatisme sehingga laba yang dihasilkan lebih berkualitas karena prinsip tersebut mencegah perusahaan dalam membesarkan laba (Elen, 2013).

Hipotesis 1: Konservatisme akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba

## **Pengaruh Komite Audit Terhadap Kualitas Laba**

Komite audit adalah suatu komite yang dibentuk oleh dewan direksi dan beranggotakan minimal tiga orang. Jumlah anggota komite audit minimal tiga orang ini dimaksudkan agar dalam pengawasan proses pelaporan keuangan peran komite audit bisa berjalan efektif. Keberadaan komite audit diharapkan dapat

meminimalisir kesalahan pelaporan keuangan. Dengan demikian akan semakin kecil kesalahan pelaporan. Hal ini merupakan sinyal yang menandakan bahwa kualitas laba perusahaan baik. Berdasarkan teori sinyal, efektifitas kinerja komite audit meningkat ketika ukuran komite audit juga meningkat. Dengan demikian, perusahaan akan memberikan sinyal bahwa kinerja komite audit akan meningkatkan kualitas laba yang dilaporkan. Informasi laba yang berkualitas merupakan sinyal yang digunakan investor untuk menilai perusahaan sebelum mengambil keputusan investasi.

Hipotesis 2: Komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba

### **Pengaruh Likuiditas Terhadap Kualitas Laba**

Likuiditas menurut Keown *et al* (2008) adalah suatu usaha bisnis yang didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajiban jangka pendek yang sudah jatuh tempo. Likuiditas berpengaruh terhadap kualitas laba karena jika suatu perusahaan memiliki kemampuan dalam membayar hutang jangka pendeknya berarti perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik dalam pemenuhan hutang lancar sehingga perusahaan tidak perlu melakukan praktik manipulasi laba untuk menarik minat investor (Yoga & Trisno, 2014). Idealnya, perbandingan antara aset lancar dan hutang lancar adalah 2:1, artinya dengan ketersediaan aset lancar tersebut perusahaan mampu melunasi hutang lancarnya dan masih memiliki aset lancar untuk keberlanjutan usahanya. Dengan demikian pada saat dipublikasikan perusahaan memberikan sinyal positif kepada investor dan kreditor terkait informasi laba.

Hipotesis 3: Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba.

### **Pengaruh Leverage Terhadap Kualitas Laba**

*Leverage* adalah rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan hutang. Untuk menarik minat investor manajemen perusahaan sering mengambil tindakan untuk meningkatkan laba yang disajikan di laporan keuangan. Tindakan manajemen memanipulasi laba seperti ini akan menyebabkan pengguna laporan keuangan mengalami kesalahan dalam pengambilan keputusan. Hal ini menyebabkan kualitas laba yang disajikan perusahaan rendah, karena tidak disajikan sesuai dengan kenyataan yang sesungguhnya.

Berdasarkan teori sinyal, rasio hutang akan memberikan sinyal kepada investor mengenai informasi seberapa besar aset perusahaan didanai oleh hutang. Penggunaan hutang pada perusahaan untuk mengukur kualitas laba karena dengan adanya informasi mengenai besarnya hutang yang tinggi menyebabkan kualitas laba menurun. Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi menyebabkan investor kurang percaya dengan informasi laba yang dipublikasikan oleh perusahaan. Hal ini disebabkan karena investor beranggapan bahwa perusahaan lebih mengutamakan pembayaran hutang kepada *debtholders* daripada pembayaran dividen.

Hipotesis 4: *Leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas laba

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba**

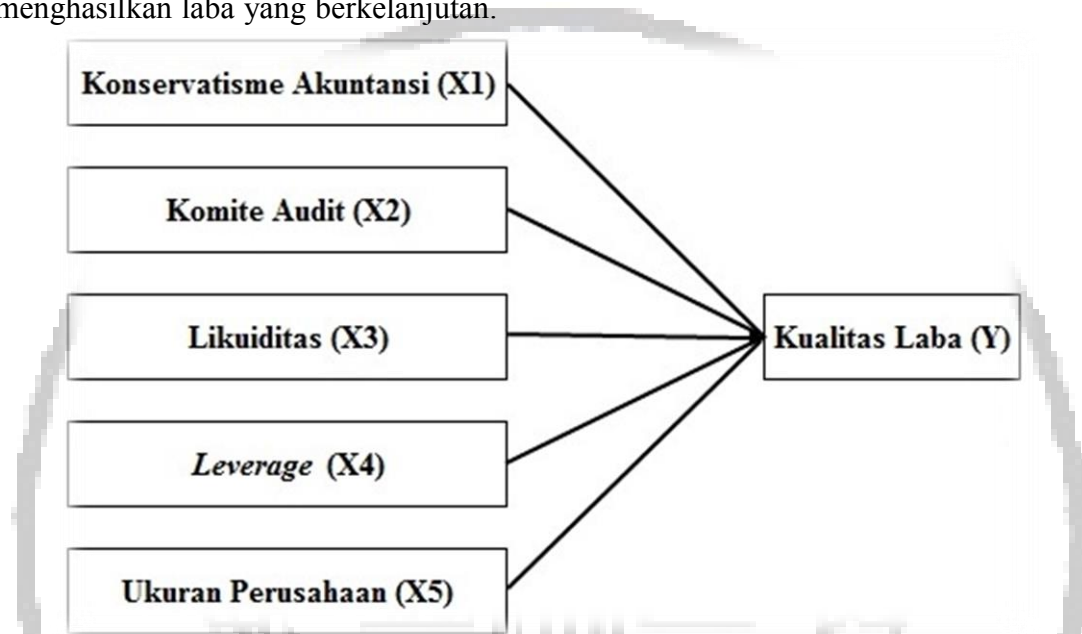
Ukuran perusahaan berhubungan dengan kualitas laba karena semakin besar perusahaan maka semakin tinggi pula kelangsungan usaha suatu perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan sehingga perusahaan tidak perlu melakukan praktik manipulasi laba (Yoga, 2014). Berdasarkan teori sinyal, ukuran perusahaan memberikan sinyal positif bagi investor

mengenai pengungkapan informasi dalam laporan keuangan. Perusahaan berskala besar cenderung mengungkapkan lebih banyak informasi. Sehingga investor lebih tertarik untuk menginvestasikan dananya. Perusahaan yang besar lebih mampu menghasilkan laba dibandingkan perusahaan kecil sehingga jika ukuran perusahaan besar maka perusahaan akan menghasilkan laba yang berkelanjutan.

Laba yang berkelanjutan menandakan bahwa laba dari perusahaan berkualitas.

Hipotesis 5: Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba.

Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 1**  
**Kerangka Pemikiran**

## METODE PENELITIAN

### Klasifikasi Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel penelitian adalah pada sektor industri barang konsumsi periode 2011-2014. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan cara teknik *purposive sampling* yaitu sampel dipilih berdasarkan kriteria sebagai berikut: (1) Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2011-2014. (2) Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang menerbitkan laporan

keuangan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember secara konsisten dari tahun 2011-2014. (3) Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah. (4) Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang memiliki laba positif. (3) Memiliki kelengkapan data sesuai dengan yang dibutuhkan oleh penelitian ini.

### Data Penelitian

Penelitian ini mengambil sampel pada industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI selama periode 2011-2014. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Teknik



pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan cara dokumentasi dengan cara mengakses *website* Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel dependen yaitu kualitas laba dan variabel independen yaitu konservatisme akuntansi, komite audit, likuiditas, *leverage*, dan ukuran perusahaan.

### Definisi Opeasional Variabel

#### Kualitas Laba

Kualitas laba merupakan laba di dalam laporan keuangan yang mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sesungguhnya. Kualitas laba dihitung dengan menggunakan rasio *quality of income*. Model perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\text{Quality Of Income} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{EBIT}}$$

#### Konservatisme Akuntansi

Konservatisme adalah sikap atau aliran dalam menghadapi ketidakpastian untuk mengambil tindakan atau keputusan atas dasar munculan yang terjelek dari ketidakpastian tersebut (Suwardjono, 2013: 245). Konservatisme akuntansi diukur berdasarkan model Givoly dan Hayn, yaitu dengan cara sebagai berikut:

$$\text{KNSV} = \frac{\text{NI} - \text{AKO} - \text{Depresiasi}}{\text{Total Aset}} \times -1$$

Keterangan:

NI = Net Income

AKO = Arus Kas Operasi

#### Komite Audit

Komite audit adalah komite yang beranggotakan minimal tiga orang independen dan salah satunya memiliki keahlian dalam bidang akuntansi (Arief, 2014). Menurut Arief (2014) komite audit diukur dengan melihat jumlah nominal dari anggota komite audit dalam perusahaan.

### Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek yang jatuh tempo tepat pada waktunya. Rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas adalah menggunakan *current ratio* (Yeni, 2013). Untuk menghitung rasio lancar dilakukan dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Liabilitas Lancar}}$$

### Leverage

*Leverage* merupakan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset dan sumber dana lain untuk memperbesar pengembalian kepada para pemegang saham. Menurut Yeni (2013) *leverage* diukur menggunakan rasio hutang terhadap total aset, yaitu dengan cara sebagai berikut:

$$\text{LEV} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

### Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain : total aset, kapitalisasi pasar, log penjualan dan lain-lain. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Size} = \text{Ln} (\text{Total Asset})$$

### Alat Analisis

Untuk menguji pengaruh antara konservatisme akuntansi, komite audit, likuiditas, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap kualitas laba pada industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2014 menggunakan analisis deskriptif, uji asumsi klasik dan analisis regresi linear berganda.

Alasan dipilih model regresi linear berganda karena untuk menguji beberapa pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Uji Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai keseluruhan variabel yang diteliti dengan pengolahan menggunakan program SPSS. Analisis statistik deskriptif akan mendeskriptifkan data menjadi sebuah informasi yang lebih mudah dipahami. Hasil uji analisis statistik deskriptif adalah sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Hasil Analisis Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviasi
QI	68	-2.59	2.442	0.634	0.753
KNSV	68	-0.302	0.549	0.194	0.169
KA	68	3	4	3.090	0.286
CR	68	0.997	11.743	2.703	1.775
LEV	68	0.026	0.616	0.364	0.140
SIZE	68	25.494	33.149	28.264	1.811

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa kualitas laba (QI) secara keseluruhan memiliki nilai terendah sebesar -2.590. Nilai terendah bertanda negatif tersebut disebabkan oleh nilai arus kas operasi perusahaan bernilai negatif karena ketidakmampuan perusahaan menghasilkan kas yang memadai dari aktivitas operasinya. Sedangkan nilai tertinggi adalah sebesar 2.442. Rata-rata kualitas laba (QI) secara keseluruhan dari tahun 2011-2014 adalah 0.63400. Nilai standar deviasi yang lebih besar dari nilai rata-rata ( $0.752690 > 0.63400$ ), artinya kualitas laba memiliki variasi data yang besar artinya data heterogen. Jarak antara data kualitas laba satu dengan data kualitas laba yang lain adalah sebesar 0.752690.

Berdasarkan Tabel 1 konservatisme akuntansi (KNSV) yang diukur dengan

indeks konservatisme secara keseluruhan dari tahun 2011-2014 memiliki nilai terendah sebesar -0.302. artinya penerapan konservatisme akuntansi terendah adalah sebesar -0.302 Nilai tertinggi variabel konservatisme akuntansi sebesar 0.549. Artinya penerapan konservatisme akuntansi tertinggi adalah sebesar 0.549. Nilai rata-rata secara keseluruhan konservatisme akuntansi dari tahun 2011-2014 adalah sebesar 0.19399 yang memiliki pengertian bahwa rata-rata penerapan konservatisme akuntansi pada perusahaan sampel adalah sebesar 0.19399. Terdapat 38 perusahaan yang memiliki nilai konservatisme akuntansi di bawah rata-rata. Dan terdapat 30 perusahaan yang memiliki nilai konservatisme akuntansi di atas rata-rata. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata ( $0.169305 < 0.19399$ ) berarti bahwa konservatisme akuntansi memiliki variasi data kecil. Artinya data konservatisme akuntansi merupakan data homogen. Jarak antara data konservatisme akuntansi satu dengan yang lain adalah sebesar 0.169305.

Berdasarkan Tabel 1 nilai terendah variabel komite audit adalah 3 nilai minimum sebesar tiga ini artinya adalah bahwa anggota komite audit terendah di dalam perusahaan adalah sebanyak tiga orang. Sedangkan nilai tertinggi variabel komite audit adalah sebesar 4 artinya anggota komite audit terbanyak adalah sebanyak empat orang.

Secara keseluruhan nilai rata-rata dari variabel komite audit dari tahun 2011-2014 yaitu sebesar 3.09 dengan standar deviasi sebesar 0.286. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata ( $0.286 < 3.09$ ) berarti bahwa data komite audit dalam penelitian ini memiliki variasi data kecil. Sehingga data komite audit merupakan data homogen. Jarak antara data komite audit satu dengan yang lain adalah sebesar 0.286.

Berdasarkan Tabel 1 Variabel likuiditas (CR) memiliki nilai terendah

senilai 0.997 artinya kemampuan terendah perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya adalah sebesar 99.7%. Nilai tertinggi variabel likuiditas (CR) adalah sebesar 11.743. Rata-rata likuiditas (CR) secara keseluruhan dari tahun 2011-2014 adalah 2.70331 yang memiliki pengertian bahwa rata-rata kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya adalah sebesar 2.70331. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata ( $1.775468 < 2.70331$ ) artinya likuiditas memiliki variasi data kecil, Sehingga data likuiditas merupakan data homogen. Jarak antara data likuiditas satu dengan data likuiditas yang lain adalah sebesar 1.775468.

Berdasarkan Tabel 1 nilai terendah *leverage* (LEV) sebesar 0.026 hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan terendah perusahaan dalam membiayai aset-asetnya menggunakan hutang adalah sebesar 2,6%. Nilai tertinggi 0.616 artinya kemampuan tertinggi perusahaan dalam membiayai asetnya dengan hutang adalah sebesar 61,6%. Secara keseluruhan rata-rata variabel *leverage* dari tahun 2011-2014 adalah sebesar 0.36397. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata ( $0.139799 < 0.36397$ ) memiliki arti bahwa variabel *leverage* memiliki variasi data kecil dan *leverage* merupakan data homogen. Jarak antara data *leverage* satu dengan yang lain adalah sebesar 0.139799.

Berdasarkan Tabel 1 secara keseluruhan ukuran perusahaan memiliki nilai terendah sebesar 25.494 pada tahun 2011. Nilai tertinggi variabel ukuran perusahaan adalah 33.149. Rata-rata secara keseluruhan untuk ukuran perusahaan periode 2011-2014 sebesar 28.26448 dengan standar deviasi sebesar 1.810794. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai mean ( $1.810794 < 28.26448$ ) memiliki arti bahwa ukuran perusahaan variasi datanya kecil. Sehingga ukuran perusahaan merupakan data homogeny. Jarak antara

data ukuran perusahaan satu dengan yang lain adalah sebesar 1.810794. Nilai rata-rata sebesar 28.26448 dengan total 68 perusahaan yang diteliti, terdapat 44 data keuangan perusahaan yang memiliki nilai ukuran perusahaan dibawah rata-rata selama periode penelitian. Hal ini disebabkan oleh perusahaan mengalami penurunan aset akibat tidak mengontrol kondisi ekonomi sehingga tidak mampu menghadapi persaingan ekonomi. Sebaliknya, sebanyak 24 data keuangan perusahaan mempunyai nilai ukuran perusahaan di atas rata-rata selama periode penelitian. Artinya perusahaan tersebut termasuk perusahaan besar yang memiliki sistem manajemen yang lebih kompleks dan memiliki laba yang tinggi.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel-variabel yang digunakan, baik variabel dependen maupun independen terdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Penentuan data terdistribusi normal atau tidak dapat dilihat pada nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  artinya data residual terdistribusi secara normal, demikian pula sebaliknya. Hasil uji normalitas yang diperoleh adalah sebagai berikut:

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Normalitas**

	Unstandardized Residual
N	68
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>	1.097
Asymp. Sig (2-tailed)	0.180

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan Tabel 2 nilai signifikansi adalah sebesar  $0.180 > 0.05$

artinya data sudah terdistribusi secara normal.

### Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Jika nilai *tolerance* > 0,10 dan VIF < 10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas dan sebaliknya (Ghozali, 2013: 105-106). Hasil uji multikolinieritas yang diperoleh adalah sebagai berikut:

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
KNSV	0.774	1.292
KA	0.836	1.196
CR	0.375	2.663
LEV	0.396	2.527
SIZE	0.732	1.366

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan Tabel 3 nilai *tolerance* KNSV sebesar 0.774, KA sebesar 0.836, CR sebesar 0.375, LEV sebesar 0.396, dan SIZE sebesar 0.732 maka seluruh variabel independen tidak memiliki korelasi antar variabel bebas karena nilai *tolerance* > 0.10. Nilai VIF dari masing-masing variabel adalah KNSV sebesar 1.292, KA sebesar 1.196, CR sebesar 2.663, LEV sebesar 2.527, dan SIZE sebesar 1.366. Jadi model regresi dalam penelitian ini telah lolos uji multikolinieritas.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode *t* dengan kesalahan pengganggu pada periode *t-1* (sebelumnya). Pada penelitian ini mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi menggunakan Uji Durbin Watson. Hasil uji autokorelasi disajikan sebagai berikut:

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

		N	Durbin-Watson
1	KNSV, KA, CR, LEV, SIZE	68	2.236

Sumber: Data Diolah

Terlihat bahwa nilai DW sebesar 4-dU sebesar  $2.2322 \leq 2.236 \leq 4-dL$  sebesar 2.543. Maka  $H_0$  diterima yaitu tidak ada autokorelasi di dalam model regresi.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mendeteksi adanya gejala heteroskedastisitas dalam penelitian ini diuji menggunakan Uji Glejser, yaitu dengan mengabsolutkan nilai residual dan menjadikannya sebagai variabel dependen. Apabila nilai signifikansi > 0.05 maka data tersebut bebas dari heteroskedastisitas. Hasil pengujian heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

**Tabel 5**  
**Hasil uji Heteroskedastisitas**

Model	Sig.	Keterangan
Constant	0.036	
KNSV	0.515	Bebas Heteroskedastisitas
KA	0.335	Bebas Heteroskedastisitas
CR	0.771	Bebas Heteroskedastisitas
LEV	0.067	Bebas Heteroskedastisitas
SIZE	0.109	Bebas Heteroskedastisitas

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan Tabel 5 semua variabel independen yang diteliti memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 sehingga model regresi dalam penelitian ini bebas dari heteroskedastisitas.

### Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah regresi dimana variabel terikat (Y) dihubungkan dengan lebih dari satu variabel

bebas (X). Variabel bebas pada penelitian ini adalah konservatisme akuntansi (KNSV), komite audit (KA), likuiditas (CR), *leverage* (LEV), dan ukuran perusahaan (SIZE) sedangkan variabel terikatnya adalah kualitas laba (QI). Hasil analisis regresi linear berganda disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 6**  
**Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

	Koefisien Regresi	t hitung	t tabel	Sig
Constanta	-4.763			
KNSV	3.316	7.167	2.015	0.000
KA	-0.360	-1.367	2.015	0.177
CR	-0.058	-0.914	2.015	0.364
LEV	-0.656	-0.837	2.015	0.406
SIZE	0.222	4.982	2.015	0.000
Variabel Terikat	Kualitas Laba (QI)			
Adjusted R Square	0.439			
F hitung	11.469 Sig: 0.000			
F tabel	2.52			

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan Tabel 6 diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$QI = -4763 + 3.316 KNSV - 0.360 KA - 0.058 CR - 0.656 LEV + 0.222 SIZE + e$$

Interpretasi dari persamaan regresi di atas adalah sebagai berikut:

**1. Konstanta ( $\alpha$ )**

Nilai konstanta yang diperoleh sebesar -4.763. Hal ini berarti jika variabel independen (X) bernilai nol, maka besarnya kualitas laba (QI) senilai -4.763.

**2. Koefisien regresi ( $X_1$ )**

Nilai koefisien regresi variabel konservatisme akuntansi ( $X_1$ ) adalah sebesar 3.316. Hal ini menandakan bahwa setiap kenaikan satu satuan konservatisme akuntansi akan mengakibatkan kenaikan kualitas laba sebesar 3.316.

**3. Koefisien regresi  $X_2$**

Nilai koefisien regresi variabel komite audit ( $X_2$ ) adalah sebesar -0.360. Hal ini menandakan bahwa setiap kenaikan satu satuan komite audit akan mengakibatkan penurunan kualitas laba sebesar 0.360.

**4. Koefisien regresi  $X_3$**

Nilai koefisien regresi variabel likuiditas ( $X_3$ ) adalah sebesar -0.058. Hal ini menandakan bahwa setiap penurunan satu satuan likuiditas akan menggerakkan penurunan kualitas laba sebesar 0.058.

**5. Koefisien regresi  $X_4$**

Nilai koefisien regresi variabel *leverage* ( $X_4$ ) adalah sebesar -0.656. Hal ini menandakan bahwa setiap kenaikan satu satuan *leverage* akan mengakibatkan penurunan kualitas laba sebesar 0.656.

**6. Koefisien regresi  $X_5$**

Nilai koefisien regresi variabel ukuran perusahaan ( $X_5$ ) adalah sebesar 0.222. Hal ini menandakan bahwa setiap kenaikan satu satuan ukuran akan mengakibatkan kenaikan kualitas laba sebesar 0.222.

Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan bahwa model regresi dalam penelitian ini merupakan model yang fit. Terbukti nilai signifikansinya adalah  $0.000 < 0.05$ .

Berdasarkan Tabel 6 nilai R Square adalah 0.439, menunjukkan bahwa KNSV, KA, CR, LEV dan SIZE dapat mempengaruhi QI sebesar 43.9% sedangkan 56.1% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

Berdasarkan Tabel 6 nilai koefisien  $\beta$  konservatisme akuntansi sebesar 3.316. Nilai  $t_{hitung} 7.167 > t_{tabel} 2.015$ . Nilai signifikansi yaitu 0.000 lebih kecil dari 0.05 ( $0.000 < 0.05$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel konservatisme akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap

kualitas laba. Dengan demikian hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima.

Berdasarkan Tabel 6 nilai koefisien  $\beta$  komite sebesar -0.360. Nilai  $t_{hitung} -1.367 < t_{tabel} 2.015$ . Nilai signifikansi komite audit adalah 0.177 lebih besar dari 0.05 ( $0.177 > 0.05$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel komite audit berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kualitas laba. Maka, hipotesis kedua dalam penelitian ini ditolak. Jadi, komite audit tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Berdasarkan Tabel 6 nilai koefisien  $\beta$  likuiditas sebesar -0.058. Nilai  $t_{hitung} -0.914 < t_{tabel} 2.015$ . Nilai signifikansi variabel likuiditas adalah 0.364 lebih besar dari 0.05 ( $0.364 > 0.05$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel likuiditas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kualitas laba. Maka, hipotesis ketiga dalam penelitian ini ditolak. Jadi, likuiditas tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Berdasarkan Tabel 6 nilai koefisien  $\beta$  *leverage* sebesar -0.656. Nilai  $t_{hitung} -0.837 < t_{tabel} 2.015$ . Nilai signifikansi variabel *leverage* adalah 0.406 lebih besar dari 0.05 ( $0.406 > 0.05$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *leverage* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kualitas laba. Maka, hipotesis keempat dalam penelitian ini ditolak. Jadi, *leverage* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Berdasarkan Tabel 6 nilai koefisien  $\beta$  ukuran perusahaan bertanda positif sebesar 0.222. Nilai  $t_{hitung} 4.982 > t_{tabel} 2.015$ . Nilai signifikansi variabel ukuran perusahaan adalah 0.000 lebih kecil dari 0.05 ( $0.000 < 0.05$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba. Maka, hipotesis kelima dalam penelitian ini diterima.

## PEMBAHASAN

### **Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap Kualitas Laba**

Konservatisme akuntansi merupakan prinsip yang digunakan dalam akuntansi dalam upaya untuk menyempurnakan hasil laporan keuangan. Konservatisme akuntansi merupakan penentu kualitas laba (Subramanyam dan John, 2010: 92).

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba. Hal tersebut berarti semakin tinggi konservatisme akuntansi maka semakin tinggi kualitas laba perusahaan.

Berdasarkan hasil uji analisis deksriptif dapat dilihat bahwa nilai rata-rata kualitas laba dan konservatisme akuntansi mengalami fluktuasi antara tahun 2011 hingga tahun 2014. Nilai rata-rata konservatisme akuntansi dari tahun 2011 sampai tahun 2013 mengalami penurunan searah dengan rata-rata kualitas laba dari tahun 2011-2013 juga mengalami penurunan. Tahun 2013 ke tahun 2014 rata-rata konservatisme akuntansi mengalami peningkatan searah dengan rata-rata kualitas laba yang juga mengalami peningkatan pada tahun tersebut. Artinya peningkatan dan penurunan konservatisme akuntansi akan berdampak pada penurunan dan peningkatan kualitas laba yang dihasilkan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas laba yang dihasilkan oleh perusahaan dipengaruhi oleh konservatisme akuntansi. Hasil tersebut merupakan sinyal positif yang diberikan oleh perusahaan kepada investor mengenai informasi laba yang lebih berkualitas jika disajikan secara konservatis.

### **Pengaruh Komite Audit Terhadap Kualitas Laba**

Komite audit merupakan suatu komite yang bekerja secara profesional dan independen dan dibentuk oleh dewan

komisaris. Tugas komite audit adalah membantu dan memperkuat fungsi dewan komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan proses pelaporan keuangan.

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kualitas laba perusahaan. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa ukuran atau jumlah anggota komite audit akan mempengaruhi kualitas laba. Dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa jumlah komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Artinya jumlah komite audit sedikit atau banyak tidak mempengaruhi kualitas laba perusahaan. Hal ini berarti bahwa yang mendorong tercapainya kinerja komite audit bukan hanya jumlah anggota komite audit yang ada di dalam perusahaan. Jadi, ukuran atau jumlah komite audit tidak menjamin bahwa anggota komite audit memiliki keahlian di bidangnya, sehingga peran komite audit dalam pengawasan terhadap proses pelaporan keuangan kurang efektif.

### **Pengaruh Likuiditas Terhadap Kualitas Laba**

Analisis rasio likuiditas perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek tepat pada waktunya menggunakan aktiva lancar. Kurangnya likuiditas perusahaan akan menghalangi perusahaan untuk memperoleh laba. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas tinggi akan lebih menarik perhatian investor daripada perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang rendah (Shanie, 2014).

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kualitas laba perusahaan. Hal tersebut berarti bahwa meskipun tingkat likuiditas tinggi atau rendah tidak menjamin kualitas laba yang dihasilkan baik.

Berdasarkan hasil uji analisis deskriptif rata-rata dari variabel likuiditas mengalami penurunan dari tahun 2011 sampai 2014. Namun rata-rata kualitas laba terjadi fluktuasi antara tahun 2011 sampai 2014. Dalam penelitian ini kemampuan perusahaan dalam pemenuhan kewajiban jangka pendeknya semakin berkurang. Yang berdampak pada semakin rendahnya kualitas laba perusahaan. Likuiditas merupakan salah satu tinjauan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berkurangnya likuiditas perusahaan menandakan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek juga semakin berkurang. Sehingga kinerja keuangan perusahaan juga menjadi kurang baik. Berdasarkan tabulasi data sampel perusahaan yang diteliti, terdapat 24 perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas di atas rata-rata. Sedangkan sebanyak 44 perusahaan memiliki tingkat likuiditas di bawah rata-rata. Hal ini yang menyebabkan kualitas laba perusahaan semakin berkurang dari tahun 2011 sampai 2012.

Berdasarkan hasil uji statistik likuiditas memiliki hubungan negatif dan tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Hubungan negatif tersebut menunjukkan respon yang diberikan investor terhadap tingkat likuiditas suatu perusahaan. Hal ini disebabkan oleh semakin menurunnya likuiditas yang dihasilkan perusahaan.

### **Pengaruh *Leverage* Terhadap Kualitas Laba**

*Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh hutang. *Leverage* mencerminkan tingkat risiko keuangan dan laba yang akan diperoleh perusahaan. Semakin tinggi tingkat *leverage* perusahaan menyebabkan semakin rendah kualitas laba.

Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kualitas

laba. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat tinggi maupun rendahnya *leverage* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba perusahaan secara signifikan.

Berdasarkan hasil uji analisis deskriptif rata-rata *leverage* perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Sedangkan untuk rata-rata kualitas laba dari tahun 2011-2013 mengalami penurunan kemudian pada tahun 2014 mengalami peningkatan. Hasil uji t yang diperoleh adalah *leverage* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Hal ini disebabkan karena semakin tinggi hutang yang dimiliki oleh perusahaan mengakibatkan perusahaan lebih fokus terhadap pembayaran hutang daripada pembayaran dividen kepada investor. Tingginya *leverage* akan menimbulkan beban bunga yang ditanggung oleh perusahaan sehingga akan mengurangi laba yang diperoleh perusahaan.

Kesimpulannya semakin tinggi tingkat *leverage* perusahaan mengakibatkan semakin berkurangnya kualitas laba perusahaan. Sesuai dengan teori sinyal, perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi menyebabkan investor kurang percaya dengan informasi laba yang dipublikasikan oleh perusahaan. Meskipun pengaruh *leverage* terhadap kualitas laba tidak signifikan namun hubungan antara *leverage* dan kualitas laba adalah negatif. Hal ini berarti perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi akan menyebabkan respon dari investor rendah terhadap informasi laba yang diungkapkan oleh perusahaan.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba**

Ukuran perusahaan merupakan gambaran besar kecil suatu perusahaan yang dilihat dari total aktiva dan kapitalisasi pasar yang dimiliki oleh perusahaan. Terdapat tiga kategori dalam penentuan jenis perusahaan yaitu perusahaan kecil, perusahaan

menengah dan perusahaan besar. Berdasarkan teori semakin besar ukuran perusahaan maka kemampuan perusahaan untuk mempertahankan laba cenderung meningkat. Laba yang berkelanjutan menandakan bahwa kualitas laba yang dihasilkan perusahaan adalah baik.

Hasil pegujian statistik menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba perusahaan. Artinya semakin besar total aset yang dimiliki perusahaan maka semakin baik kualitas laba perusahaan. Dengan demikian hipotesis kelima dalam penelitian ini diterima.

Berdasarkan hasil uji analisis deskriptif rata-rata variabel ukuran perusahaan mengalami peningkatan dari tahun 2011-2013 untuk variabel kualitas laba mengalami penurunan. Hal ini disebabkan karena lebih banyak perusahaan yang memiliki nilai ukuran perusahaan di bawah rata-rata dibandingkan dengan yang di atas rata-rata. Pada tahun 2013 ke tahun 2014 ukuran perusahaan mengalami peningkatan searah dengan variabel dependen kualitas laba yang juga mengalami peningkatan. Nilai rata-rata ukuran perusahaan secara keseluruhan adalah 28.26448. Berdasarkan hasil perhitungan tabulasi data terdapat 44 perusahaan yang memiliki nilai ukuran perusahaan di bawah rata-rata, sedangkan sisanya sebanyak 24 perusahaan yang memiliki nilai ukuran perusahaan di atas rata-rata.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa, ukuran perusahaan memberikan sinyal positif bagi investor mengenai pengungkapan informasi dalam laporan keuangan. Perusahaan yang besar lebih mampu menghasilkan laba dibandingkan perusahaan kecil sehingga jika ukuran perusahaan besar maka perusahaan akan menghasilkan laba yang berkelanjutan. Laba yang berkelanjutan menandakan bahwa laba dari perusahaan



berkualitas. Sinyal positif yang diberikan perusahaan mengenai informasi laba yang berkualitas menyebabkan kepercayaan investor semakin tinggi.

## **KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

1. Berdasarkan hasil uji F, menunjukkan bahwa model persamaan regresi dalam penelitian ini merupakan model yang *fit*.
2. Hasil pengujian hipotesis pertama menyatakan bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba.
3. Hasil pengujian hipotesis kedua menyatakan bahwa komite audit berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kualitas laba.
4. Hasil pengujian hipotesis ketiga menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kualitas laba.
5. Hasil pengujian hipotesis keempat menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kualitas laba.
6. Hasil pengujian hipotesis kelima menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba.

### **Keterbatasan Penelitian**

Banyak sekali kendala-kendala yang dihadapi penulis dalam melakukan penelitian ini. Pada penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang dapat mempengaruhi hasil penelitian, diantaranya:

1. Banyaknya jumlah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI selama periode 2011-2014 yang memperoleh laba negatif dan tidak memiliki komite audit mengakibatkan semakin sedikit sampel penelitian.

### **Saran**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi bagi peneliti selanjutnya mengenai pengaruh konservatisme akuntansi, komite audit, likuiditas, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Dengan melihat keterbatasan penelitian, diharapkan agar peneliti selanjutnya dapat menyempurnakan penelitian ini. Saran yang diberikan untuk peneliti selanjutnya yaitu:

1. Mempertimbangkan objek penelitian yang akan diteliti, misalnya seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia agar sampel yang diuji lebih banyak.
2. Menggunakan periode penelitian yang lebih panjang, sehingga dapat dianalisa secara jangka panjang.
3. Mempertimbangkan variabel lain seperti presistensi laba dan pertumbuhan laba atau menambahkan variabel moderating di dalamnya.

### **DAFTAR RUJUKAN**

- Arief Reyhan & Nur Azlina. 2014. Pengaruh Komite Audit, Asimetri Informasi, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Laba Dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2009-2010). *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Ekonomi*, 1(2), 1-17.
- Dermawan Sjahrial. 2007. Manajemen keuangan (edisi ke-2). Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Dhian Eka Irawati. 2012. Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Laba, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba. *Accounting Analysis Journal*, 1(2).

- Fendi Permana Widjaja & Rovila El Maghviroh. 2011. Analisis perbedaan kualitas laba dan nilai perusahaan sebelum dan sesudah adanya komite pada bank-bank go public di Indonesia. *The Indonesian Accounting Review*, 1(02), 117-134.
- Kadek Prawisanti Dira & Ida Bagus Putra Astika. 2014. Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Pertumbuhan Laba, Dan Ukuran Perusahaan Pada Kualitas Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 7(1), 64-78.
- Keown J. Arthur, John D. Martin, Petty William J dan Scot F. David. 2008. Manajemen Keuangan. Jakarta. PT. Indeks.
- Putu Tuwentina & Dewa Gede Wirama. 2014. Pengaruh Konservatisme Akuntansi dan Good Corporate Governance pada Kualitas Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 8(2), 185-201.
- Shanie Sukmawati, Kusmuriyanto & Linda Agustina. 2014. Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Likuiditas Dan Return On Asset Terhadap Kualitas Laba. *Accounting Analysis Journal*, 3(1).
- Subramanyan, K.R & Wild, John J. 2010. Analisa Laporan Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.
- Yeni Wulansari. 2013. Pengaruh *Investment Opportunity Set*, Likuiditas Dan *Leverage* Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Akuntansi*, 1(2).
- Yoga Anisa Nurhanifah & Tresno Eka Jaya. 2014. Pengaruh Alokasi Pajak Antar Periode, *Investment Opportunity Set* Dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba. *Wahana Akuntansi*, Vol.9, No.2.